

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia pada era industri 4.0 tidak terlepas dari peran media massa. Media massa menjadi jembatan penghubung segala arus informasi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Lebih dari itu, media massa kini juga telah menjadi sarana untuk mengembangkan ide-ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran sosial, bahkan dijadikan alat untuk kepentingan politik. Salah satu media massa yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari ialah televisi.

Televisi masih menjadi media yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Di Indonesia sendiri, televisi menduduki peringkat pertama sebagai media yang paling banyak dikonsumsi oleh kaum millennial dengan persentase sebesar 89% (Katadata.co.id). Menurut studi Nielsen pada 2018, menunjukkan bahwa durasi menonton TV rata-rata 4 jam 53 menit setiap harinya, sementara itu durasi mengakses internet menduduki urutan kedua yaitu rata-rata 3 jam 14 menit per harinya, disusul oleh radio dengan rata-rata 2 jam 11 menit, membaca koran 31 menit, dan membaca majalah 24 menit. Dari hasil studi tersebut, bisa disimpulkan bahwa peranan media konvensional terutama TV masih dominan dalam memberikan jangkauan jumlah *audience* yang signifikan (Fajar, 2019).

Menurut Kuswandi (1996) televisi mempunyai pengaruh yang besar karena isi pesan media televisi berasal dari sumber yang valid tentang sesuatu isu yang terjadi di masyarakat. Peristiwa valid ini, apabila sudah ditayangkan akan menimbulkan pendapat umum. Pendapat umum tersebut kemudian menjadi penting artinya bagi kalangan politikus, karena akan menghasilkan satu kekuatan yang dapat diarahkan untuk kepentingan kelompok tertentu.

Oleh karena itu, saat ini pemberitaan melalui televisi semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, televisi telah menjadi alat pembentuk citra. Beberapa kalangan yang memiliki kekuasaan akan menjadikan media massa sebagai alat untuk mendapat dukungan di ranah perpolitikan.

Politik dan media adalah dua hal yang memiliki hubungan erat, karena salah satu tujuan media adalah untuk membentuk pendapat umum mengenai berbagai hal, termasuk politik. Ketika pendapat atau persepsi umum terbentuk sesuai yang diinginkan media, maka pada saat itulah media dikatakan berhasil menjalankan tujuannya dalam memengaruhi pikiran publik. Sebagaimana telah diketahui bahwa di era pasca reformasi saat ini, kepemilikan media merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kekuasaan, karena media massa merupakan alat yang utama dalam membentuk opini publik yang kemudian menentukan sikap politik seseorang.

Sejak reformasi bergulir pada 1998, berbagai peristiwa politik sampai perilaku politik pemerintah terus menjadi bahan sorotan media, yang pada akhirnya akan melahirkan sikap politik publik. Hal ini kian menjadi lazim dalam kehidupan

berdemokrasi, sehingga kebebasan berpendapat serta pernyataan sikap di muka umum bukan lagi hal yang tabu di masyarakat.

Indonesia memiliki banyak stasiun TV yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Setidaknya terdapat 14 stasiun TV nasional yang dapat diakses oleh publik. Stasiun TV di Indonesia ini memiliki standar indikator yang harus dicapai untuk menentukan kualitasnya. Berdasarkan hasil survey kualitas program siaran TV periode III tahun 2018 yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia, disebutkan bahwa indeks indikator Pengawasan dan Kepentingan Publik menunjukkan angka yang terbilang rendah yakni 2,95 hal ini disebabkan karena isi pemberitaan di TV hanya memberi penggambaran suatu peristiwa secara umum dan tidak mendetail. Sementara itu untuk indikator kepentingan publik, beberapa stasiun TV dinilai lebih sering menampilkan pemberitaan sesuai dengan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan publik (Komisi Penyiaran Indonesia, 2018).

Berdasarkan data di atas, bisa disimpulkan bahwa stasiun TV dewasa ini masih dominan menampilkan isu-isu sesuai dengan kepentingan pribadinya. Tidak terkecuali pemberitaan yang ditayangkan oleh stasiun TV mengenai pemerintah dengan berbagai macam gambaran yang kemudian melahirkan beragam respons masyarakat terhadap pemberitaan tersebut. Melalui sebuah pemberitaan kemudian terbentuk sebuah opini yang selanjutnya menentukan sikap masyarakat terhadap pemerintah.

Keberadaan stasiun TV sebenarnya memberikan sebuah kesempatan untuk para mahasiswa agar dapat mengetahui pemberitaan dan informasi mengenai

kinerja pemerintah. Pemberitaan mengenai kinerja pemerintah menggambarkan dan membentuk pandangan mereka terhadap apa yang mereka lihat yang nantinya akan menjadi sebuah penilaian dari dalam diri mahasiswa tersebut. Kekuatan media dalam membentuk pengetahuan politik dinilai cukup signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu negara dan masyarakat, termasuk di dalamnya masyarakat intelektual atau kalangan mahasiswa.

Informasi yang disebar oleh media massa mengenai isu-isu politik akan mengundang perhatian masyarakat intelektual. Mahasiswa sebagai *Agent of Change* menjadi sebuah poros dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga rasa kritis mereka terhadap berbagai masalah dibutuhkan tak terkecuali mengenai pemberitaan kinerja pemerintahan Kabinet Indonesia Maju di media televisi.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah memfokuskan pada pengaruh program/media terhadap sikap politik mahasiswa. Penelitian ini diarahkan kepada pengaruh pemberitaan Kabinet Indonesia Maju di media televisi terhadap sikap politik mahasiswa yang kemudian berpangkal kepada pemahaman dan pengetahuan serta pengolahan informasi melalui media massa dalam keadaan sadar atau tidak sadar. Model dari penelitian ini difokuskan pada hubungan antara pengaruhnya dari media kepada khalayak publik meliputi kognitif, afektif, dan konatif terutama untuk mahasiswa yang berfokus pada sikap politik mereka setelah menonton pemberitaan di televisi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti temukan terdapat persamaan bahasan yaitu tentang bagaimana tayangan di media massa dapat menyebabkan perubahan pengetahuan (Lesmana, dkk, 2016), sikap (Mustopo, dkk, 2014)

maupun perilaku (Priyanti, 2013) pada khalayak. Dari beberapa penelitian relevan tersebut, dapat dianalisis bahwa media massa pada zaman ini memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi di era 4.0 dalam menyebarkan suatu informasi membuat manusia tidak bisa lepas dari pengaruh media massa. Maka dari itu, *state of the art* dari penelitian ini adalah pengaruh pemberitaan tentang Kabinet Indonesia Maju yang berfokus pada tayangan di media televisi nasional dengan melalui pendekatan kuantitatif yaitu melihat akibat dari tayangan media dengan cara memberikan kajian dan menguji teori yang sudah ada dan untuk lebih lanjutnya dijadikan sebagai penelitian yang lebih baik. Masalah yang diambil dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pemberitaan Kabinet Indonesia Maju di Media Televisi Nasional terhadap Sikap Politik Mahasiswa (Studi Kuantitatif di Beberapa Perguruan Tinggi di DKI Jakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah program berita di televisi Indonesia senantiasa memberikan tayangan yang baik, mengedukasi, dan independen kepada pemirsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?
2. Apakah program berita di televisi selalu menayangkan kinerja Kabinet Indonesia Maju secara faktual dan berimbang kepada pemirsa?
3. Bagaimana mahasiswa aktif di beberapa Perguruan Tinggi di DKI Jakarta memandang permasalahan politik pada masa pemerintahan Kabinet Indonesia Maju?

4. Apakah program berita di televisi selalu memberikan wawasan kritis terhadap mahasiswa terkait politik dan pemerintahan?
5. Apakah pemberitaan Kabinet Indonesia Maju di televisi berpengaruh terhadap sikap politik mahasiswa?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah pemberitaan tentang Kabinet Indonesia Maju di media televisi mempunyai pengaruh terhadap sikap politik mahasiswa?”

D. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang dua variabel yang akan diteliti yaitu, pemberitaan Kabinet Indonesia Maju di media televisi sebagai variabel X dan sikap politik mahasiswa sebagai variabel Y. Fokus penelitian ini ialah pada pengetahuan, pemahaman, serta sikap politik mahasiswa setelah menonton tayangan yang disiarkan oleh televisi berita nasional mengenai pembahasan kinerja Kabinet Indonesia Maju hingga kebijakan-kebijakan publik yang dilahirkan oleh pemerintah yang dibahas secara lengkap dan komprehensif. Penelitian ini akan mengambil sampel dari keseluruhan mahasiswa aktif di tiga Perguruan Tinggi di DKI Jakarta yang berjumlah 14.562 orang dengan pengambilan sampel keseluruhan menggunakan rumus Slovin yaitu 99 responden.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Memberi masukan berupa teori atau konsep-konsep pengembangan ilmu sosial dan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta sebagai wahana latihan penerapan ilmu sosial yang telah didapat selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Jakarta.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti sendiri, manfaat penelitian ini ialah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan politik khususnya dalam media komunikasi politik.
- b) Bagi Pembelajaran PPKn, manfaat penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan ajar yang bisa diberikan kepada mahasiswa sebagai salah satu pembangkit atau pemicu daya kritis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi materi kuliah yang berhubungan dengan pendidikan politik dimana mahasiswa dapat diberikan rujukan tayangan tidak hanya dari televisi nasional dalam melihat isu-isu politik.